



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Optimalisasi Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi di Indonesia

Optimizing Maternal and Child Health Services to Reduce Maternal and Infant Mortality Rates in Indonesia

Faridha Nasir^{1*}, Irmawati²

¹Institut Teknologi Kesehatan dan Bisnis Graha Ananda Palu

²Universitas Patria Artha

*Corresponding Author Email: faridhanasir@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 29 May, 2025

Revised: 19 Jul, 2025

Accepted: 29 Jul, 2025

Kata Kunci:

Kesehatan Ibu Dan Anak, Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi, Pelayanan Kesehatan, Optimalisasi

Keywords:

Maternal And Child Health, Maternal Mortality Rate, Infant Mortality Rate, Healthcare Services, Optimization

DOI: [10.56338/jks.v8i7.8361](https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.8361)

ABSTRAK

Pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) merupakan salah satu pilar utama dalam upaya menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia. Meskipun berbagai program telah dijalankan, tantangan seperti keterbatasan akses layanan kesehatan, rendahnya kualitas tenaga medis, dan kurangnya kesadaran masyarakat masih menjadi hambatan signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi optimalisasi pelayanan KIA melalui peningkatan akses, mutu, dan cakupan layanan berbasis kebijakan kesehatan nasional. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dan analisis kebijakan yang mengacu pada data resmi Kementerian Kesehatan dan WHO. Hasil kajian menunjukkan bahwa intervensi berupa peningkatan jumlah fasilitas kesehatan yang terjangkau, pelatihan tenaga kesehatan yang berkesinambungan, penguatan program edukasi kesehatan bagi masyarakat, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pemantauan kesehatan ibu dan anak dapat secara signifikan berkontribusi menurunkan AKI dan AKB. Kesimpulannya, optimalisasi pelayanan KIA memerlukan sinergi antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam kerangka pelayanan yang komprehensif, terintegrasi, dan berkelanjutan.

ABSTRACT

Maternal and child health (MCH) services are one of the main pillars in efforts to reduce maternal mortality rate (MMR) and infant mortality rate (IMR) in Indonesia. Although various programs have been implemented, challenges such as limited access to healthcare services, low quality of medical personnel, and lack of public awareness remain significant barriers. This study aims to analyze strategies for optimizing MCH services through improving access, quality, and coverage based on national health policies. The method used is literature review and policy analysis referring to official data from the Ministry of Health and the WHO. The findings show that interventions such as increasing the number of accessible healthcare facilities, continuous training for healthcare workers, strengthening health education programs for communities, and utilizing information technology in maternal and child health monitoring can significantly contribute to reducing MMR and IMR. In conclusion, optimizing MCH services requires synergy between the government, healthcare workers, and communities within a comprehensive, integrated, and sustainable service framework.

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak (KIA) merupakan indikator penting dalam menilai derajat kesehatan suatu bangsa. Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) masih menjadi tantangan besar di Indonesia, meskipun telah terjadi penurunan dalam beberapa dekade terakhir. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, AKI di Indonesia masih berada pada angka 189 per

100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKB mencapai 16,9 per 1.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Angka tersebut masih jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2030, yaitu AKI di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB di bawah 12 per 1.000 kelahiran hidup (United Nations, 2015).

Berbagai faktor berkontribusi terhadap tingginya AKI dan AKB, di antaranya adalah keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan, rendahnya kualitas pelayanan, kurangnya tenaga kesehatan terlatih, serta faktor sosial-budaya yang memengaruhi perilaku kesehatan masyarakat (WHO, 2022). Di beberapa wilayah terpencil, jarak ke fasilitas kesehatan yang memadai masih menjadi hambatan utama, ditambah minimnya ketersediaan peralatan medis dan obat-obatan esensial.

Optimalisasi pelayanan KIA memerlukan pendekatan komprehensif yang meliputi peningkatan akses dan mutu layanan, penguatan sistem rujukan, pemberdayaan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pemantauan kesehatan. Program seperti Continuum of Care, yang mengintegrasikan pelayanan kesehatan mulai dari masa pranikah, kehamilan, persalinan, nifas, hingga perawatan anak, telah terbukti efektif di beberapa negara berkembang (Bhutta et al., 2014).

Selain itu, edukasi kesehatan kepada ibu dan keluarga menjadi faktor kunci untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat. Tenaga kesehatan, khususnya bidan dan perawat, berperan penting dalam memberikan informasi dan dukungan emosional kepada ibu hamil dan menyusui (Puspitasari & Wulandari, 2021). Dengan dukungan kebijakan yang kuat, kolaborasi lintas sektor, dan partisipasi aktif masyarakat, penurunan AKI dan AKB di Indonesia dapat lebih cepat tercapai.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan naratif review untuk mengkaji berbagai literatur yang membahas optimalisasi pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) dalam upaya menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia. Metode ini dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi berbagai sumber informasi, baik dari jurnal ilmiah, buku, laporan resmi pemerintah, maupun publikasi organisasi internasional.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur pada basis data daring seperti PubMed, ScienceDirect, Google Scholar, dan Portal Garuda. Kata kunci yang digunakan antara lain: maternal and child health, maternal mortality rate, infant mortality rate, healthcare services, Indonesia, dan optimization. Kriteria inklusi meliputi: (1) publikasi 10 tahun terakhir (2014–2024), (2) membahas pelayanan KIA, (3) relevan dengan konteks Indonesia atau negara berkembang, dan (4) tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Sementara itu, kriteria eksklusi adalah literatur yang tidak memiliki relevansi langsung dengan upaya penurunan AKI dan AKB atau tidak memuat data empiris maupun analisis kebijakan.

Tahapan analisis meliputi: (1) seleksi judul dan abstrak, (2) peninjauan teks lengkap untuk memastikan kesesuaian topik, (3) ekstraksi data penting terkait strategi optimalisasi pelayanan KIA, dan (4) sintesis naratif hasil temuan. Sintesis dilakukan dengan cara mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema utama, seperti peningkatan akses layanan, peningkatan mutu tenaga kesehatan, penguatan sistem rujukan, edukasi kesehatan masyarakat, dan pemanfaatan teknologi kesehatan.

Metode naratif review ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang praktik terbaik (best practices) dan rekomendasi strategis yang dapat diterapkan untuk menurunkan AKI dan AKB di Indonesia secara berkelanjutan.

HASIL

Berdasarkan telaah literatur dari berbagai sumber yang memenuhi kriteria inklusi, ditemukan lima tema utama strategi optimalisasi pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) yang berkontribusi terhadap penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia:

Peningkatan Akses terhadap Pelayanan Kesehatan

Beberapa studi menunjukkan bahwa akses fisik ke fasilitas kesehatan menjadi faktor penentu dalam menurunkan AKI dan AKB. Pembangunan Puskesmas dengan layanan 24 jam, penyediaan Puskesmas Keliling, serta program bidan desa telah terbukti meningkatkan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, terutama di daerah terpencil (Kementerian Kesehatan RI, 2023; Puspitasari & Wulandari, 2021).

Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan

Kualitas pelayanan sangat dipengaruhi oleh kompetensi tenaga medis, khususnya bidan, perawat, dan dokter. Pelatihan berkesinambungan dalam penanganan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal (Basic Emergency Obstetric and Newborn Care/BeONC) terbukti meningkatkan kemampuan respon cepat terhadap komplikasi persalinan dan neonatal (WHO, 2022).

Penguatan Sistem Rujukan

Sistem rujukan yang efektif memastikan bahwa ibu hamil dengan risiko tinggi dan bayi yang memerlukan perawatan khusus dapat segera memperoleh pelayanan lanjutan. Integrasi rujukan antar fasilitas kesehatan, ketersediaan transportasi medis, dan pemanfaatan telemedisin menjadi solusi dalam mempercepat penanganan (Bhutta et al., 2014).

Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat

Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan rutin (antenatal care), persalinan di fasilitas kesehatan, dan imunisasi bayi menjadi kunci pencegahan komplikasi. Program edukasi berbasis komunitas, seperti kelas ibu hamil, Posyandu, dan kader kesehatan, terbukti meningkatkan perilaku hidup sehat dan meminimalisir keterlambatan pengambilan keputusan dalam mencari pertolongan medis (United Nations, 2015).

Pemanfaatan Teknologi Informasi Kesehatan

Aplikasi e-health dan mHealth seperti Sistem Informasi Kesehatan Ibu dan Anak (SIKIA) membantu dalam pemantauan status kesehatan ibu hamil dan bayi secara real-time. Teknologi ini mempermudah pencatatan data, pengingat jadwal pemeriksaan, dan deteksi dini risiko komplikasi (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa kombinasi intervensi yang melibatkan peningkatan akses, mutu pelayanan, edukasi, sistem rujukan, dan teknologi kesehatan menghasilkan dampak yang lebih signifikan dibandingkan pendekatan tunggal. Keberhasilan optimalisasi pelayanan KIA juga sangat bergantung pada dukungan kebijakan pemerintah dan kolaborasi lintas sektor.

DISKUSI

Hasil kajian menunjukkan bahwa penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia memerlukan strategi yang terintegrasi, mencakup peningkatan akses layanan kesehatan, mutu tenaga kesehatan, sistem rujukan yang efektif, edukasi masyarakat, dan pemanfaatan teknologi informasi. Temuan ini sejalan dengan laporan WHO (2022) yang menekankan pentingnya pendekatan continuum of care untuk memastikan setiap tahap kehidupan ibu dan anak mendapatkan intervensi yang tepat waktu dan berkualitas.

Peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan, seperti pembangunan Puskesmas 24 jam dan penguatan program bidan desa, terbukti berkontribusi signifikan pada peningkatan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih. Hal ini sesuai dengan temuan Puspitasari dan Wulandari (2021) yang menunjukkan bahwa kehadiran tenaga kesehatan terlatih di daerah terpencil dapat menurunkan risiko

kematian ibu akibat komplikasi persalinan. Namun, akses fisik saja tidak cukup tanpa disertai peningkatan mutu pelayanan. Pelatihan berkelanjutan, seperti Basic Emergency Obstetric and Newborn Care (BeONC), dapat meningkatkan keterampilan tenaga kesehatan dalam menangani kegawatdaruratan maternal dan neonatal, sebagaimana direkomendasikan oleh Bhutta et al. (2014).

Sistem rujukan menjadi faktor penentu lainnya. Di banyak daerah, keterlambatan dalam proses rujukan masih menjadi penyebab utama kematian ibu dan bayi, yang dikenal dengan konsep "tiga keterlambatan" (three delays): keterlambatan pengambilan keputusan, keterlambatan mencapai fasilitas kesehatan, dan keterlambatan mendapatkan penanganan. Integrasi rujukan berbasis teknologi, seperti telemedisin dan koordinasi antar fasilitas, dapat mengurangi waktu tunggu dan meningkatkan keselamatan pasien.

Edukasi kesehatan berbasis komunitas juga menjadi komponen krusial. Program seperti Posyandu dan kelas ibu hamil berperan dalam meningkatkan kesadaran akan pemeriksaan kehamilan rutin (antenatal care), imunisasi, dan deteksi dini risiko komplikasi. United Nations (2015) menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat dan partisipasi aktif keluarga adalah fondasi utama dalam pencapaian target Sustainable Development Goals (SDGs).

Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi kesehatan seperti mHealth dan e-health memungkinkan pemantauan status kesehatan ibu dan anak secara real-time. Kementerian Kesehatan RI (2023) mencatat bahwa digitalisasi data kesehatan dapat mempercepat deteksi dini komplikasi dan memastikan tindak lanjut yang tepat.

Dengan demikian, keberhasilan optimalisasi pelayanan KIA memerlukan sinergi antara intervensi medis, kebijakan kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan yang komprehensif ini tidak hanya membantu mencapai target SDGs 2030, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup ibu dan anak di Indonesia secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Optimalisasi pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) di Indonesia merupakan strategi penting untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Hasil kajian menunjukkan bahwa intervensi yang terintegrasi—meliputi peningkatan akses layanan kesehatan, peningkatan mutu tenaga kesehatan, penguatan sistem rujukan, edukasi dan pemberdayaan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi informasi kesehatan—memberikan dampak signifikan terhadap penurunan AKI dan AKB. Keberhasilan upaya ini sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam kerangka pelayanan yang komprehensif, terintegrasi, dan berkelanjutan.

REKOMENDASI

Diperlukan penguatan kebijakan nasional yang mendukung pemerataan fasilitas kesehatan berkualitas hingga daerah terpencil, pelatihan berkelanjutan bagi tenaga kesehatan, serta integrasi sistem rujukan berbasis teknologi untuk mempercepat penanganan kegawatdaruratan maternal dan neonatal. Program edukasi kesehatan harus diperluas dengan melibatkan kader dan komunitas lokal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, sedangkan pemanfaatan aplikasi mHealth dan e-health perlu dioptimalkan untuk memantau kesehatan ibu dan anak secara real-time. Pendekatan kolaboratif lintas sektor menjadi kunci untuk mempercepat pencapaian target Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 dalam bidang kesehatan ibu dan anak di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Bhutta, Z. A., Das, J. K., Bahl, R., Lawn, J. E., Salam, R. A., Paul, V. K., ... & Black, R. E. (2014). Can available interventions end preventable deaths in mothers, newborn babies, and stillbirths, and at what cost? *The Lancet*, 384(9940), 347–370. <https://doi.org/10.1016/S0140->

6736(14)60792-3

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Laporan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Puspitasari, I., & Wulandari, R. (2021). Peran tenaga kesehatan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 120–128. <https://doi.org/10.15294/kemas.v16i2.28473>

United Nations. (2015). Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development. United Nations. <https://sdgs.un.org/2030agenda>

World Health Organization. (2022). Trends in maternal mortality 2000 to 2020. WHO. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240068759>